

## **PENERAPAN MEDIA POSTER DALAM MENINGKATKAN KETERAMAPILAN MEMBACA SISWA KELAS IIISD INPRES AJAObTOMAS**

Halani F Sunbanu<sup>1</sup>, Irene Nati<sup>2</sup>, Dian S Nenoliu<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Institut Pendidikan Soe

[lanisunbanu@gmail.com](mailto:lanisunbanu@gmail.com), [irennati178@gmail.com](mailto:irennati178@gmail.com),

[dianeans7777@gmail.com](mailto:dianeans7777@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this learning research was to improve the reading skills of third-grade students at SD Inpres Ajaobtomas, who were taught using posters. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each cycle using posters. The subjects were 25 third-grade students. Data collection used observation and testes. The results showed that the implementation of posters had a positive impact on students' reading skills. In the pretest, the average student score was 40.4, with 12% of students achieving the Minimum Competency (KKM). After the implementation of posters, there was an increase in scores on the, with the average student score reaching 61.08, with 25% achieving the KKM. In the second cycle, the average student score increased to 83.84, with 96% of student achieving the KKM. Based on these results, it can be concluded that the implementation of posters can improve the reading skills of third-grade students at SD Inpres Ajaobtomas.*

**Keywords:** *reading skills, poster media*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SD Inpres Ajaobtomas melalui penggunaan media poster dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan media poster. Pada tahap *pretest*, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 40,4 dengan persentase ketuntasan 12%. Setelah penerapan media poster pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 61,08 dan ketuntasan belajar mencapai 28%. Selanjutnya, pada siklus II diperoleh peningkatan yang lebih signifikan, yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 83,84 dengan persentase ketuntasan 96%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media poster mampu memotivasi siswa, mempermudah pemahaman bacaan, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media poster efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SD Inpres Ajaobtomas.

**Kata kunci:** keterampilan membaca, media poster

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Ali (2020) mengatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang penting untuk meningkatkan pengetahuan bangsa Indonesia dalam menciptakan manusia yang berilmu dan berwawasan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami & Yanti (2022) yang mengatakan bahwa salah satu indikator pendidikan dapat dikatakan berhasil yaitu siswa yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Pendidikan yang berhasil dilihat dari kualitas wawasan dan pengetahuan generasi yang akan datang. Sesuai dengan pendapat Antoro *et, al* (2021) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada mata pelajaran tertentu, tetapi banyaknya siswa yang gemar membaca atau biasa dikenal dengan literasi.

Pelajaran Bahasa Indonesia di SD, merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa.

Bahasa Indonesia merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki peran penting karena bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa negara dan menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia Sudiarni & Sumantri (2019). Menyatakan bahwa manusia berkomunikasi menggunakan bahasa, hal ini menjadi sebab utama pelajaran bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan fondasi dari semua pembelajaran Farhrohman (2017). Menyatakan bahwa kemampuan berbahasa dibagi menjadi empat bagian, Tarigan dalam Tantri (2016) mengatakan bahwa ada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Sudiana dalam Sudiarni & Sumantri (2019) mengatakan bahwa membaca merupakan langkah awal menuju keberhasilan.

Menurut pendapat Ali (2020) Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Sedangkan Menurut

pendapat Linggasari & Rochaendi (2022) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan siswa sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keterampilan membaca pada umumnya akan berhenti pada tahap siswa dapat melafalkan simbol tulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu membaca, karena apabila siswa terampil membaca, siswa akan mudah memperjelas jalan pikirannya dengan informasi yang mereka peroleh. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa. Siswa akan dianggap sudah menguasai keterampilan membaca apabila siswa dapat membaca dengan lancar dan tepat. Membaca merupakan pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan Tarigan, H. G (2008). Sedangkan menurut Budianti & Damayanti (2017) Keterampilan membaca adalah suatu proses

kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu seperti mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

Menurut pendapat Suparlan (2021) Membaca merupakan cara berpikir yang termasuk didalamnya memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari tulisan yang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin dan ingatan. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang ditempatkan pada tatanan yang paling tinggi untuk dilatihkan dalam pembelajaran berbahasa Indonesia (Abidin, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil pembelajaran siswa, baik itu dari guru maupun dari siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut misalnya, model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, keterampilan membaca siswa rendah, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Lewang *et, al* (2023). Berdasarkan hasil

pengamatan pembelajaran siswa Kelas III di SD Inpres Ajaobtomas, dapat dilihat bahwa kurangnya antusias siswa saat pembelajaran berlangsung, kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda. Misalnya tingkat keterampilan membaca, dimana ada beberapa siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar dan memahami teks. Sementara yang lain masih kesulitan dalam mengenali huruf atau kata-kata sederhana. Kecepatan membaca dimana siswa juga dapat memiliki kecepatan membaca yang bervariasi. Kemampuan memahami bacaan, selain keterampilan teknis membaca, kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis isi bacaan juga berbeda, serta kurangnya kreativitas guru saat mengajar. Hal tersebut yang mempengaruhi kurangnya keterampilan membaca pada siswa di SD Inpres Ajaobtomas. Dapat juga dilihat pada proses pembelajaran saat siswa ditanya kembali terkait dengan bacaan yang dibaca tersebut, siswa lambat dalam menjawab dan harus membuka kembali buku bacaan untuk menjawab. Adapun hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa siswa di SD Inpres Ajaobtomas masih kurang dalam membaca. Hal ini dilihat saat

guru meminta siswa yang berjumlah 25 orang untuk membaca, tetapi terdapat 15 siswa yang masih belum bisa membaca, 7 siswa sudah dapat membaca secara lancar dan 3 siswa yang masih mengeja. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang kurang mendukung, serta pada proses pembelajaran di kelas tidak menggunakan media sehingga peneliti menerapkan media poster saat pembelajaran berlangsung di kelas dalam kegiatan membaca. Adapun keunggulan media poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi sehingga memikat dan menarik perhatian siswa serta dapat dipasang atau ditempelkan di mana-mana sehingga memberi kesempatan pada siswa untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari Kertamukti (2008). Media poster merupakan media yang sangat menarik dan memberikan suasana baru karena dengan gambar berseri dapat menarik perhatian siswa Nurfadillah (2021). Dampak yang terjadi pada siswa kelas III SD Inpres Ajaobtomas jika penelitian ini tidak dilakukan yaitu : pada kemampuan membaca siswa dimana siswa kesulitan mengenali huruf dan kata, kecepatan membaca yang rendah,

pahaman membaca yang kurang, dan kurangnya literasi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang akan digunakan yaitu Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010).

prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut: 1) Perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan modul ajar bahan dan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca seperti media poster. Serta bahan ajar dan lembar observasi aktivitas guru, siswa. 2) Tindakan, pada tahap ini peneliti menerapkan metode pembelajaran *Kontekstual*. Dimana siswa secara berkelompok membaca teks bacaan yang sudah disiapkan. 3) Pengamat/Observasi, pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung. 4) Refleksi, kegiatan refleksi dari siklus I dilakukan berdasarkan data yang masuk dan melalui diskusi bersama untuk membahas hasil yang diperoleh selama proses tindakan.

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Ajaobtomas Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kecamatan Mollo

Utara dimulai sejak 24 juli sampai 24 agustus 2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Ajaobtomas yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 18 perempuan. Dengan instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk melihat keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan media poster digunakan rumus:

1. Untuk menganalisis data observasi digunakan rumus sebagai berikut

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Sudjana, 2011 : 133)

2. Untuk menganalisis data hasil tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{pretes score} - \text{posttes score}}{\text{maximum score} - \text{pretest score}} \times 100$$

Keterangan:

g Tinggi = nilai (g) > 0,70

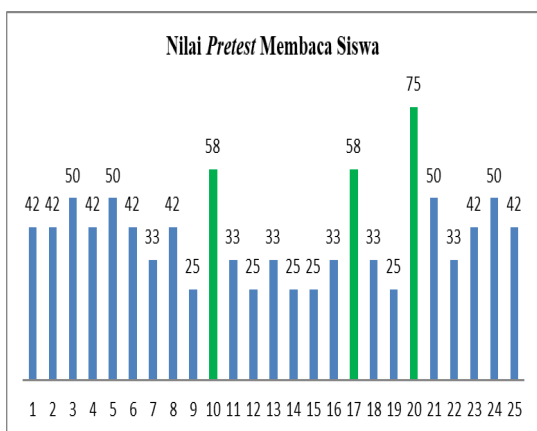
g Sedang = 0,70 > (g) > 0,3

g Rendah = Nilai (g) < 0,3

Nilai yang didapat dari perhitungan tersebut akan digunakan untuk menetapkan kualitas hasil belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam proses pembelajaran.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Ajaobtomas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III dengan menggunakan media poster. Diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) kepada subjek penelitian berupa tes membaca yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca awal siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media poster. Adapun hasil pretest dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 1. Nilai *Pretest* Membaca Siswa**

**Tabel 1. Data SPSS Nilai *Pretest***

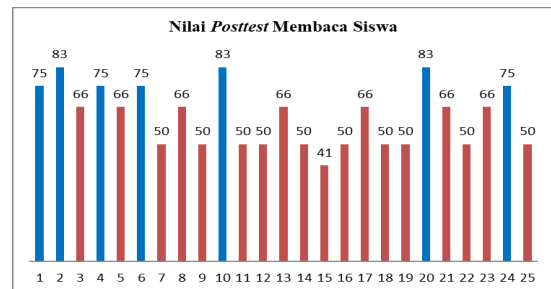
		Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_test	25	25,00	75,00	40,3200	12,44562
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan grafik 1 dan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada nilai pretest siklus 1 dari 25 siswa adalah 40,3 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 12% atau sama dengan 3 orang. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 88% atau sama dengan 22 orang.

Jika dilihat dari indikator yang diuji, yaitu pelafalan tulisan, pemahaman isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali, sebagian besar siswa belum mencapai nilai minimal disemua aspek tersebut. Hal ini terlihat karena rata-rata siswa pada *pretest* hanya sekitar 40,4, jauh di bawah KKM 70. Artinya sebagian besar siswa masih perlu banyak belajar dan latihan agar bisa mencapai standar yang

diharapkan, terutama dalam mengucapkan kata dengan benar (pelafalan). Memahami isi bacaan, dan menceritakan kembali apa yang dibaca dengan baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusya Indriyani (2018) yang menunjukkan bahwa Pengembangan Media Poster Sebagai Bahan Ajar dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, keterampilan membaca bukan hanya mampu melafalkan kata, melainkan juga kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh serta menyampaikan kembali isi dengan runtut dan jelas.

Hal ini yang menunjukan bahwa keterampilan membaca awal siswa masih sangat rendah. Setelah keterampilan membaca awal siswa diketahui, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media poster selama 1x pertemuan. Diakhir dari pembelajaran peneliti melakukan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui keterampilan membaca siswa setelah pembelajaran menggunakan media poster. Adapun hasil *posttest* dapat dilihat pada grafik berikut.



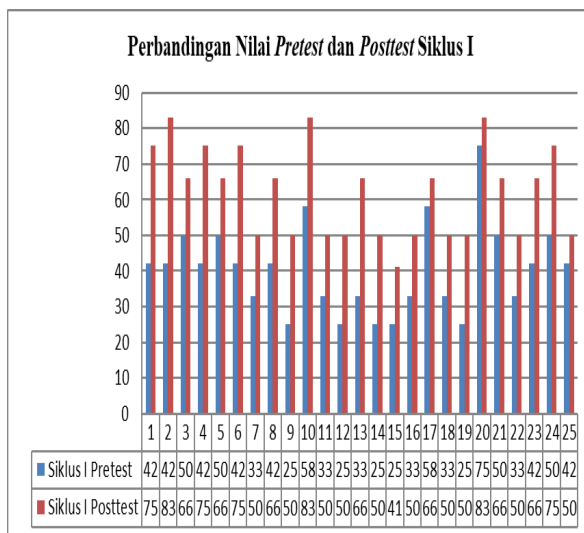
**Grafik 2. Nilai Posttest Membaca Siswa**

**Tabel 2. Data SPSS Nilai Posttest Membaca Siswa**

Descriptive Statistics					
	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviasi on
Post_t est	25	41,00	83,00	62,0800	12,89677
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan grafik 2 dan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan setelah digunakannya media poster. Peningkatan tersebut ditunjukan melalui nilai rata-rata yang diperoleh pada *posttest* siklus I yakni 62,08 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 28% atau sama dengan 7 orang. Sedangkan 18 siswa atau 72% siswa lainnya belum mencapai KKM.

Pada *posttest* siklus 1 menunjukkan bahwa pelafalan tulisan sudah mendekati standar ketuntasan yang diharapkan, sedangkan pemahaman isi bacaan dan kemampuan menceritakan kembali masih berada dibawah standar KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran yang fokus pada peningkatan pemahaman teks serta pengembangan keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan untuk mencapai hasil belajar yang optimas. Adapun peningkatan nilai *posttest* siklus I dapat dilihat pada grafik perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siklus I sebagai berikut:



**Grafik 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Siklus I**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_test	25	25,00	75,00	40,3200	12,44562
Posttest	25	41,00	83,00	62,0800	12,89677
Valid N (listwise)	25				

**Tabel 3. Data SPSS Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Siklus I**

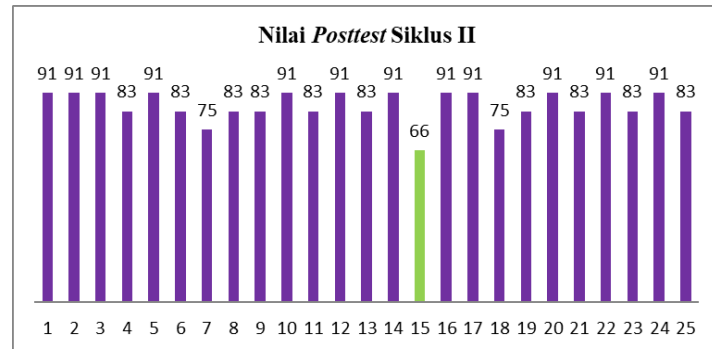
Berdasarkan grafik 3 dan tabel 3 perbandingan diatas peningkatan nilai pada *posttest* siklus 1 setelah digunakannya media poster. Dilihat bahwa dimana siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 28% atau sama dengan 7 siswa, dengan nilai rata-rata 62,08 dan siswa yang belum mencapai KKM 72% atau sama dengan 18 siswa, sedangkan pada tahap *pretest* nilai rata-rata siswa 40,3 dengan presentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 12% atau sama dengan 3 orang. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 88% atau sama dengan 22 orang.

Dari hasil refleksi siklus 1 pada tahap *pretest* nilai rata-rata siswa 40,3, sedangkan pada tahap *posttest*

siklus 1 nilai rata-rata siswa 62,08. Standar KKM yang diterapkan dari sekolah yaitu 70, sehingga pencapaian nilai pada siklus I tidak mencapai standar. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I, juga terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik, diantaranya pelafalan tulisan, pemahaman isi bacaan dan menceritakan kembali sehingga perlu diperbaiki dengan baik pada pertemuan siklus II. Sehingga peneliti kembali menyiapkan semua instrumen penelitian yang digunakan pada siklus 1 untuk dilanjutkan pada siklus II, dengan memperhatikan aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I untuk melihat peningkatan pada siklus II.

**Siklus II**

Pada siklus II semua kegiatan di siklus II diterapkan kembali dan dilakukan 2 kali pertemuan dengan menerapkan media poster serta dengan memperhatikan aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I. Grafik dibawah ini merupakan hasil dari perlakuan pada siklus II.



**Grafik 4. Nilai Posttest Siklus II**

**Tabel 4. Data SPSS Nilai Posttest Siklus II**

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviasi on
Post_t est	2 5	66,00	91,00	85,52 00	6,5391 1
Valid N (listwise)	2 5				

Berdasarkan data pada grafik 4 dan tabel 4 nilai *posttest* siklus II, diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 85,52. Dengan KKM Bahasa Indonesia 70, terdapat 24 siswa (96%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan hanya 1 siswa (4%) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya media poster dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis penilaian pada siklus II, rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk ketiga indikator, yaitu pelafalan tulisan, pemahaman isi bacaan, dan menceritakan kembali, semuanya telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pelafalan tulisan, pemahaman isi bacaan, serta menceritakan kembali isi bacaan sudah berkembang dengan baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zatriani (2020), yang menunjukkan bahwa Efektifitas penggunaan media poster sangat efektif dapat dilihat dengan menggunakan media poster sangat berbeda karena dengan media poster siswa mudah dalam menemukan ide dan gagasan ke dalam tulisannya dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menentukan topik yang akan ditulis.

Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siklus II untuk melihat peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas III SD Inpres Ajaobtomas. Pada awal *pretest* siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 12% atau sama dengan 3 siswa dengan nilai rata-rata 40,3, sedangkan pada *posttest* siklus II

terjadi peningkatan pesat, dimana siswa yang mencapai KKM sebanyak 96% atau sama dengan 24 siswa dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 25 orang dengan nilai rata-rata 85,52.

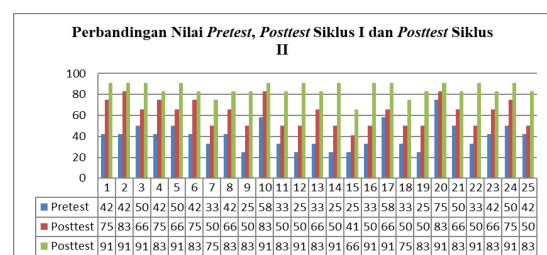
Berdasarkan hasil analisis lembar observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat 90% total skor 4 yang mencakup aspek: aktivitas guru dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas di RPP, guru memberikan apersepsi sesuai dengan materi sebelumnya, guru mempersiapkan media pembelajaran, guru memotivasi/menarik minat siswa untuk mengikuti proses belajar, pembelajaran lancar, berurutan dengan logis, petunjuk diberikan secara singkat dan jelas serta mudah dimengerti, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 orang, guru memberikan teks bacaan, guru meminta siswa bekerja sama untuk menemukan ide pokok dari teks bacaan yang sudah diberikan, guru

meminta siswa mempresentasikan hasil kelompok didepan kelas dan guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama, menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan, guru menjawab pertanyaan dengan jelas dan memuaskan, serta materi pembelajaran disajikan sesuai dengan level pemahaman siswa. Sebagai guru perlu memiliki kualitas mengajar yang baik. Turney dalam Setiawan & Mulyati, (2018) mengidentifikasi delapan keterampilan mengajar yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu kemampuan bertanya, memberikan penguatan, membuat variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi dalam kelompok, menguasai kelas, dan mengajar dalam kelompok.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II, terdapat 74% total skor 4 yang mencakup aspek: siswa hadir tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran, siswa mempersiapkan diri dengan baik pada saat belajar, siswa disiplin mengikuti proses pembelajaran, siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran, siswa aktif dalam bertanya selama pembelajaran berlangsung, siswa aktif melakukan

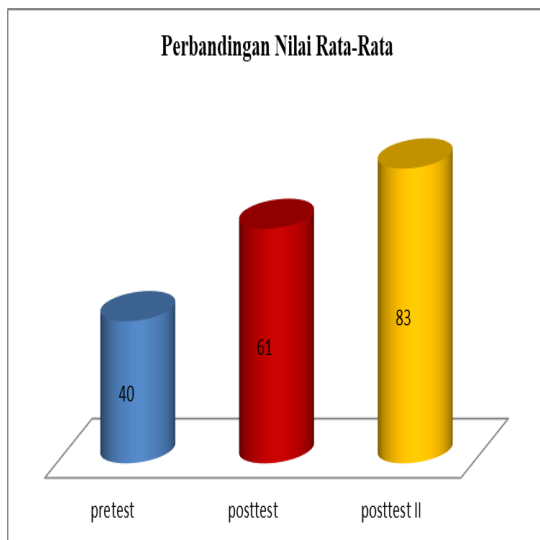
diskusi dengan teman, siswa saling membantu dalam kelompok secara aktif, siswa menyimak penjelasan guru dengan saksama, siswa aktif berpendapat selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam belajar, siswa mengerjakan tugas secara aktif, siswa mempresentasikan hasil kerja dengan baik. Britha (2011) mengemukakan bahwa partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang berarti bahwa siswa terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk mengikuti pembelajaran.

Grafik berikut merupakan perbandingan nilai dari setiap siklus yang bertujuan untuk melihat peningkatan dari setiap tes yang dilakukan.



**Grafik 5. Perbandingan Nilai  
 Pretest, posttest Siklus I dan  
 Posttest Siklus II**

Perbandingan nilai rata-rata dibuat dalam grafik berikut ini:



**Grafik 6. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest, Posttest Siklus I, Posttest Siklus II**

**Tabel 5. Data SPSS Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest, Posttest Siklus I, Posttest Siklus II**

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Devia tion
Pre_test_Si kklus_1	25	25,00	75,00	40,3	12,44
	5			200	562
Post_test_S iklus_1	41	41,00	83,00	62,0	12,89
	5			800	677
Post_test_S iklus_2	66	66,00	91,00	85,5	6,539
	5			200	11
Valid N (listwise)	25				

Pada grafik 6 dan tabel 5, perbandingan tersebut bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan membaca siswa setelah

peneliti menerapkan media poster pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada tahap *pretest* nilai rata-rata siswa 40,3, dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 12% atau sama dengan 3 siswa, setelah diterapkan media poster terdapat peningkatan nilai *posttest* dimana nilai rata-rata siswa 62,08 dan siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 28% atau sama dengan 7 siswa. Pada *posttest* siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,52 dengan siswa yang mencapai KKM 96% atau sama dengan 24 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 25 orang. Syafitri & Mansurdin (2020), keberhasilan peningkatan keterampilan membaca siswa dapat dilihat dari presentase ketuntasan yang diperoleh siswa selama proses *pretest*, *posttest* siklus I dan *posttest* siklus II berlangsung Syafitri & Mansurdin (2020). Presentase hasil belajar dari siklus II mengalami peningkatan yang tinggi sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media poster dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III di SD Inpres Ajaobtomas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan media poster dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas III SD Inpres Ajaobtomas. Pada siklus I memperoleh rata-rata nilai siswa 40,4 dan menjadi 83,84 pada siklus II. Adapun keterampilan membaca siswa pada siklus I yaitu 0,5 meningkat menjadi 0,81 pada siklus II, jika dilihat pada score n-gain maka tergolong tinggi. Oleh karena itu, penerapan media poster dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas III SD Inpres Ajaobtomas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad .(2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik Jurnal Paud, Vol 3 No. 1*.
- Ali, Muhammad. "Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar." *Pernik* 3.1 (2020): 35-44.
- Antoro, B., Boeriswati, E., & Leiliyanti, E. (2021). Hubungan Antara Kegiatan Literasi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 107 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6*(2), 145–157. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V6i2.2394>.
- Arikunto, S. (2010), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Britha (2011). Metode pembelajaran montessori berbasis alat peraga matematika berbahan limbah karet spons terhadap partisipan aktif siswa. *Metode, 11*(2).
- Budianti, Y., & Damayanti, N. (2017). Pengaruh metode KWL (Know Want to Learn) terhadap keterampilan dan minat membaca siswa. *Indonesian Journal of Primary Education, 1*(2), 13-18.
- Indriyani, L. (2018). Pengembangan Media Poster Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kartamukti (2008) Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Subtema 2 Kelas IV SD Negeri No. 124386 Jl. Pisang. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan, 10*(2), 199-207.
- Lewang, Sunarti., Mas'ud Muhammadiyah., & Syahriah Madjid.(2023). Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). CV. Berkah Utami.
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian language learning in elementary schools through life skills education model. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 13*(1), 40-62.

- Nurfadhillah, S., Pertiwi, D., Pratiwi, D. I., Dewi, E. P., Saidah, M., & Nurhaliza, S. (2021). Pengembangan media poster dalam pembelajaran IPA kelas IVB SD Negeri Cikokol 3. dan kesiapan mengajar (Survey pada mahasiswa FKIP semester genap TA 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(02), 51-60.
- Sundari, R. K., & Damayanti, M. I. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Suka Baca Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Balongsari 1/500 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 980-989.
- Suparlan, Suparlan. "Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI." *Fondatia* 5.1 (2021): 1-12.
- Syafitri & Mansurdin (2020), Akhlak Menurut Buya Hamka (Analisis Bukyu Falsafat Hidup) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesian Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829-842.
- Utami, Nadiya Putri., & Prima Gusti Yanti.(2022). Pengaruh Program Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, hal 8388 – 8394 <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Zatriani, (2020). Efektivitas mata kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) terhadap keterampilan dasar mengajar